

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di perusahaan tempat penulis bekerja yaitu PT BFI Finance Indonesia Tbk. Jl. Komplek City Resort Residence, Ruko Hawaii Blok A No.110 Cengkareng Timur Jakarta Barat.

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk. didirikan pada tahun 1982 sebagai perusahaan patungan dengan Manufacturer Hanover Leasing Corporation (MHLC), Amerika Serikat, dengan saham sebesar 70%, dan sisanya dimiliki oleh orang Indonesia. Pada tahun 1986, MHLC menjual sahamnya kepada grup Ongko. Perusahaan ini mempunyai kantor pusat di MNC Tower Lt. 25 Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340.

Pada tahun 1990, BFI mendapatkan izin sebagai perusahaan Multi Finance, dari sebelumnya hanya sebagai perusahaan *Leasing*, kemudian berganti nama menjadi PT. Buns Finance Indonesia. BFI mulai melebar sayapnya di bidang *leasing* (sewa guna usaha), *customer financing* (pembiayaan konsumen) dan *factoring* (anjak piutang). Di akhir Mei 1990, BFI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Surabaya (BES), sekarang menjadi PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setelah melaksanakan restrukturisasi keuangan antara tahun 1998 hingga 2000 sebagai akibat dari krisis ekonomi yang terjadi di Asia termasuk Indonesia. BFI menyelesaikan proses restrukturisasi keuangan tersebut pada tahun 2001, dan mendapat dukungan yang besar dari para pemegang saham baru. Sebagai dampaknya, BFI tumbuh menjadi perusahaan dengan neraca yang sehat dan bersih, didukung oleh para profesional yang mempunyai kemampuan di bidangnya, dan memiliki jaringan bisnis yang luas dalam mengejar peluang bisnis baru di Indonesia. Lebih lanjut, bisnis BFI beralih ke pembiayaan mobil bekas baik untuk produktif maupun komersial, terutama bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) maupun wirausaha. Strategi tersebut dinilai berhasil, terbukti dengan peningkatan pertumbuhan perusahaan, performa keuangan yang sehat dan kualitas kredit yang baik.

PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI) adalah perusahaan pembiayaan yang menawarkan kepada para pelanggan berbagai rangkaian produk jasa keuangan dalam bentuk sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen dengan jangkauan pelayanan hampir di sebagian besar profesi di Indonesia. Untuk dapat memenuhi peran tersebut BFI senantiasa memelihara kepercayaan dengan para pemegang saham, karyawan, pelanggan dan stakeholder lainnya secara profesional dan berintegritas serta bertindak dengan penuh kehati-hatian.

Saat ini BFI telah memiliki lebih dari 100 cabang yang tersebar diseluruh Indonesia, dan didukung oleh lebih dari 2.000 karyawannya, yang diantaranya berada di cabang Cengkareng yang beralamat di Jl. Komplek City Resort Residence, Ruko Hawaii Blok A No.110 Cengkareng Timur, Jakarta Barat. BFI mampu mendapatkan dan memproses aplikasi serta menagih piutang secara efisien dan terbukti dengan beberapa penghargaan terkait dengan pencapaian tersebut.

3.1.3 Visi Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk. Cabang Cengkareng, Jakarta Barat memiliki visi “Menjadi partner solusi keuangan yang turut berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat” maka untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat pelayanannya, perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dengan sedemikian rupa sehingga kinerja dan loyalitas karyawan terus mengalami peningkatan.

3.1.4 Misi Perusahaan

- 1) Menyediakan solusi keuangan yang terpercaya dan efektif kepada konsumen kami.
- 2) Mencapai tingkat pengembalian modal yang superior dan menciptakan gambaran positif di pasar modal.
- 3) Menyediakan tempat kerja yang kondusif, adil dan menantang yang akan mendorong potensi terbaik dari para karyawan.

- 4) Membangun hubungan kemitraan jangka panjang dengan partner bisnis kami berdasarkan saling percaya dan menguntungkan.
- 5) Memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dimana kami beroperasi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah assosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2009: 56), desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dengan memerlukan pengujian hipotesis dengan uji statistik. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan kompensasi terhadap loyalitas karyawan pada PT BFI Finance Indonesia Tbk. Cabang Cengkareng, Jakarta Barat.

3.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu konsep yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya, (Iqbal Hasan, 2006 : 13). Pengujian secara hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel yang di teliti dalam penelitian ini. Hipotesis pada penelitian ini adalah

H₁ : “Diduga terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan kompensasi terhadap loyalitas karyawan pada PT BFI Finance Indonesia Tbk. Cabang Cengkareng, Jakarta Barat”.

H₂ : “ Diduga terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap loyalitas karyawan pada PT BFI Finance Indonesia Tbk. Cabang Cengkareng, Jakarta Barat”.

H₃ : “ Diduga terdapat pengaruh kompensasi terhadap loyalitas karyawan pada PT BFI Finance Indonesia Tbk. Cabang Cengkareng, Jakarta Barat”.

3.4 Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1 Variabel

Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk mengukur sikap pendapatan dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala ordinal maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan (Sugiyono 2009 : 132).

Skala ordinal menggunakan lima tingkatan jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Instrumen Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2009 : 133)

3.4.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel di dalam penelitian ini adalah:

a. Gaya kepemimpinan (X_1)

Malayu S.P Hasibuan (2009) memaknai seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Kompensasi (X_2)

“Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau barang tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan”. (Hasibuan 2007:118).

c. Loyalitas (Y)

“Loyalitas adalah sikap positif karyawan terhadap kondisi yang terjadi di perusahaan, baik yang mengarah pada kemajuan maupun yang mengarah pada kecenderungan yang merugikan”. Gouzali Saydam (2005:417).

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan (X₁)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Gaya Kepemimpinan (X ₁)	1. Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan menuntut prestasi karyawan dalam tim. • Pimpinan melakukan pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahannya • Pimpinan memperhatikan tingkah laku bawahan yang malas bekerja • Pimpinan mengevaluasi kegiatan bawahan dengan teliti • Pimpinan menindak tegas perbuatan melanggar bawahannya.. 	Ordinal
	2. Partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan selalu memberi motivasi kepada bawahannya. • Pimpinan menganggap semua karyawan adalah mitra kerja. • Pimpinan berani bertanggung jawab penuh atas pekerjaan bawahannya. • Pimpinan membimbing bawahan dengan arahan yang jelas. • Pimpinan siap turun tangan bila ada masalah dengan 	

Sumber: Drs. H. Malayu S. P, Hasibuan (2009:171-172)

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan (X₁)
(Lanjutan)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Gaya Kepemimpinan (X ₁)	3. Delegatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan memeriksa pekerjaan sebelum menyerahkan kepada bawahan. • Pimpinan sepenuhnya bertanggung jawab atas pekerjaan bawahannya. • Pimpinan selalu memberi arahan kepada bawahan. • Pimpinan menyesuaikan kebutuhan atas pekerjaan bawahannya. • Pimpinan menjalankan wewenang dengan syarat ketentuan perusahaan. 	Ordinal

Sumber: Drs. H. Malayu S. P, Hasibuan (2009:171-172)

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Kompensasi (X₂)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Kompensasi (X ₂)	1. Gaji	<ul style="list-style-type: none"> • Upah / gaji yang diberikan oleh perusahaan sudah memenuhi kebutuhan saya. • Masa kerja saya sangat diperlukan dalam menentukan gaji yang akan saya terima. 	Ordinal
	2. Bonus	<ul style="list-style-type: none"> • Bonus tahunan sangat sesuai dengan prestasi yang saya capai 	
	3. Insentif	<ul style="list-style-type: none"> • Insentif yang diberikan kepada saya sesuai dengan target yang saya dapatkan. 	

Sumber: Malayu Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia (2006:118).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Kompensasi (X₂)
(Lanjutan)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Kompensasi (X ₂)	4.Fasilitas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan poliklinik yang disediakan oleh perusahaan sangat memadai. • Fasilitas rawat inap yang diberikan oleh perusahaan sangat memadai. 	Ordinal
	5.Fasilitas Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan menyediakan sarana fasilitas ibadah yang nyaman dan layak bagi karyawan. 	
	6.Tunjangan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tunjangan yang diberikan sesuai dengan yang disediakan oleh perusahaan. 	

Sumber: Malayu Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia (2006:118).

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel Loyalitas (Y)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Loyalitas (Y)	1. Taat pada peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak melanggar segala peraturan yang telah ditentukan perusahaan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. 	Ordinal
	2. Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Saya siap menanggung resiko serta melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. 	
	3. Sikap Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Saya berusaha menunjukkan sikap kerja yang positif. 	
	4. Kemauan untuk bekerja sama	<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih memilih untuk berkerja sama dengan perusahaan meskipun ada kesempatan kerja di tempat lain. 	
	5. Rasa memiliki	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memiliki rasa yang terintegrasi dengan semua unit kerja dalam perusahaan. 	

Sumber: Gouzaly Syadam (2005:417), Manajemen Sumber Daya Manusia

3.4.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada ranking / urutan / jenjang, tidak mempunyai arti mutlak. Data hanya menunjukkan yang lebih tinggi atau yang lebih rendah. Dalam hal ini kode urutan mempunyai arti.

Skala ordinal memungkinkan untuk mengurutkan data dari tingkat paling rendah ke tingkat paling tinggi atau sebaliknya dengan interval yang tidak harus sama.

Menurut Iqbal Hasan (2006: 14) skala ordinal adalah suatu skala di mana penomoran objek / kategori disusun menurut besarnya, yaitu dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya dengan jarak / rentang yang tidak harus sama. Skala ini memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Kategori data bersifat saling lepas (suatu objek hanya masuk pada satu kelompok saja),
- b) Kategori data tidak disusun secara logis,
- c) Kategori data disusun berdasarkan urutan logis dan sesuai dengan besarnya karakteristik yang dimiliki.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan melakukan kuesioner. Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti populasi sampel (Iqbal Hasan 2006: 24).

Adapun tujuan dari diadakan kuesioner ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan survei yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap prestasi kerja karyawan.

Alasan digunakan metode kuesioner dalam penelitian ini adalah:

1. Responden adalah orang-orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan benar sebab materi yang di ungkap lebih bersifat pribadi.
2. Responden memiliki kebebasan dan keleluasaan untuk mengungkap informasi yang diperlukan.
3. Lebih menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Kuesioner dianalisis dengan memberikan nilai dari hasil kuesioner berdasarkan skala ordinal dengan bobot 5 nilai.

3.6 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Dalam hal ini data primer penulis dapatkan melalui kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh para responden yaitu karyawan PT BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Cengkareng, Jakarta Barat.

3.7 Populasi dan Sampel Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan penulis tidak terjadi kesimpang siuran serta kekeliruan dalam menganalisa data maka perlu diterapkan populasi dan sampel. Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek, kelompok yang sudah ditentukan karakteristiknya dengan jelas, baik itu kelompok orang, objek, atau kejadian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009 : 61). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh karyawan PT. BFI Finance Indonesia Tbk, cabang Cengkareng Jakarta Barat, yaitu berjumlah 60 karyawan atau keseluruhan jumlah populasi dijadikan sampel oleh peneliti.

Dan menurut Sugiyono (2007) dalam bukunya “*statistik nonparametris untuk penelitian*” bahwa ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 responden sampai dengan 500 responden.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data adalah alat yang digunakan dalam menganalisis dan menguji hipotesis yang dikemukakan. Guna memudahkan penelitian terhadap data yang terkumpul, maka metode analisis data yang digunakan yaitu :

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

Uji validitas ini diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Di mana :

- r = Koefisien korelasi variabel bebas
dan variabel terikat
- n = Banyaknya sampel
- x = Skor tiap item
- y = Skor total variabel

3.8.2 Uji Reliabilitas

Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk uji reliabilitas digunakan Teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Rumusnya :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Di mana :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total

3.8.3 Teknik Analisa Data

Untuk mempermudah analisis digunakan aplikasi pengolah data SPSS 17.

3.8.4 Uji Normalitas

Agar dapat diperoleh nilai pemikiran yang tidak biasa dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut (pengolahan data dengan komputerisasi menggunakan program SPSS) :

Uji Normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atautakah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2002:212).

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan dari nilai uji Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Biasanya dinyatakan dalam presentase. Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

a. $Kd = rs^2 \times 100\%$

Keterangan :

b. Kd = Koefisien Determinasi

c. Rs = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

3.8.6 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi dibawah 0,10 (10%) maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Rumus yang digunakan oleh Sugiyono (2006:109) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

3.8.7 Koefisien Persamaan Regresi

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan bermakna atau tidak bermakna maka digunakan uji statistik, sebagai berikut.

Digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat yaitu loyalitas karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien determinasi

x_1 = Gaya kepemimpinan

x_2 = Kompensasi

e = Standart *error*

3.6 Formulasi hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_1 diterima : terdapat pengaruh secara bersama-sama (*simultan*) antara gaya kepemimpinan (X_1) dan kompensasi kerja (X_2) terhadap loyalitas karyawan (Y).
- b. H_0 diterima dan H_1 ditolak : tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama (*simultan*) antara gaya kepemimpinan (X_1) dan kompensasi kerja (X_2) terhadap loyalitas karyawan (Y).
- c. H_0 diterima dan H_1 ditolak : tidak terdapat pengaruh secara *parsial* gaya kepemimpinan (X_1) terhadap loyalitas karyawan (Y).
- d. H_0 ditolak dan H_1 diterima : terdapat pengaruh secara *parsial* gaya kepemimpinan (X_1) terhadap loyalitas karyawan (Y).
- e. H_0 diterima dan H_2 ditolak : tidak terdapat pengaruh secara *parsial* kompensasi kerja (X_2) terhadap loyalitas karyawan (Y).

- f. H_0 ditolak dan H_2 diterima : terdapat pengaruh secara *parsial* kompensasi kerja (X_2) terhadap loyalitas karyawan (Y).

